

Manajemen *Blended Learning* Pasca Pandemi Covid-19: Studi Kasus Sekolah di Indonesia

Irwanto¹, Zainal Arifin², Dicky Artanto³, Titi Wahyuni⁴, Wardatul Jannah⁵

^{1,2,3}UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

⁴Universitas Sebelas Maret Surakarta

⁵SMAN 2 Jember

*e-Mail: irwanto@uin-suka.ac.id

Abstract

This study aims to find out the main factors that contribute to blended learning management in Indonesia. The research is focused on identifying the management process which includes, planning, organizing, implementing, and evaluating the blended learning management program at SMAN 2 Jember, SMKN 1 Wanayasa Banjarnegara and SMP 1 Prambanan Yogyakarta. This research is qualitative descriptive research with a naturalistic approach. The results show that the four functions of the management process have a very large influence on the results of the blended learning management program. First, the planning of the blended learning program involves all school stakeholders, as well as through the creation of a regular schedule. Second, in terms of organizing blended learning programs, the school goes through the curriculum work process so that teachers fill out a daily journal, to monitor activities. Third, the implementation of the blended learning program based on the learning process in the classroom by providing materials and explanations, as well as information transformation through room meeting to do practice questions at home. Fourth, learning evaluation is carried out through google classroom for attitude knowledge, and practicum for skill aspects, as well as private universities and UAS. Blended learning management policies involving all school stakeholders, filling out daily journals, learning in the classroom and delivering material through room meetings can optimize the learning process in the post-covid-19 pandemic period.

Keywords: *Blended learning, Management, Post-Pandemic.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor utama yang berkontribusi terhadap manajemen pembelajaran campuran di Indonesia. Penelitian difokuskan untuk mengidentifikasi proses manajemen yang meliputi, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pada program manajemen blended learning di SMAN 2 Jember, SMKN 1 Wanayasa Banjarnegara dan SMP 1 Prambanan Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan naturalistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa empat fungsi proses

manajemen berpengaruh sangat besar dalam hasil program manajemen *blended learning*. Pertama, perencanaan program *blended learning* melibatkan seluruh stakeholder sekolah, serta melalui pembuatan jadwal yang teratur. Kedua, dalam hal pengorganisasian program *blended learning* yaitu pihak sekolah melalui proses kerja kurikulum agar para guru mengisi Jurnal harian, dalam rangka monitoring kegiatan. Ketiga, pelaksanaan program *blended learning* berdasarkan proses pembelajaran di kelas dengan memberikan materi dan penjelasan, serta transformasi informasi melalui *room meeting* untuk mengerjakan latihan soal-soal di rumah. Keempat, evaluasi pembelajaran dilakukan melalui *google classroom* untuk pengetahuan sikap, dan praktikum untuk aspek keterampilan, serta PTS dan UAS. Kebijakan manajemen pembelajaran campuran yang melibatkan seluruh stakeholder sekolah, pengisian jurnal harian, pembelajaran di kelas dan penyampaian materi melalui *room meeting* dapat mengoptimalkan proses pembelajaran di masa Pasca Pandemi covid-19.

Kata Kunci: *Blended Learning, Manajemen, Pasca Pandemic.*

Pendahuluan

Munculnya kebijakan sistem belajar *fifty-fifty* di sekolah, dengan model pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online, menandakan bahwa covid 19 sudah tidak bisa lagi dihindari, mau tidak mau hari ini, kita harus hidup Bersama dengan dengan pandemic covid-19, karena covid 19 hari ini kita menganggapnya sudah menjadi endemic bagi kita. Nerantzi dalam (Mitchell J. Finlay:2021) Dalam konteks pembelajaran pandemic covid 19 telah mempengaruhi hampir semua aktivitas, kecuali penyedia online seperti UT, dan memaksa proses pembelajaran berubah secara cepat dan tanpa diduga (Finlay, Tinnion, dan Simpson, 2021). Di samping itu ketika kita sudah terbiasa dengan pembelajaran *online* ini menghadirkan kebiasaan baru bagi kita, yaitu sudah terbiasanya belajar dengan menggunakan metode berbasis online, hal ini tentu menjadi kebiasaan baru yang dianggap positif bagi kalangan akademik khususnya.

Munculnya era Pendidikan berbasis internet (*internet education*) telah mengubah cara belajar masyarakat, kini masyarakat telah membuat usulan baru dalam proses pengembangan bakat, dan model pembelajaran campuran telah muncul sesuai dengan persyaratan zaman dalam konteks ini (Yang Liu, 2021). Hal ini tentunya sangat membantu proses pembelajaran di masa endemi, yang mana agar kualitas pembelajaran tetap terjaga dan tidak berkurangnya kualitas pendidikan, oleh sebab itu pembelajaran campuran (*blended learning*) harus di Kelola dengan baik sesuai dengan konsep manajemen agar dapat memberikan pembelajaran yang maksimal buat peserta didik.

Pembelajaran berbasis digital atau memanfaatkan adanya internet, ini sangat membantu proses pembelajaran di masa sekarang. Walaupun masih ada kelemahan tentunya, Pendekatan pembelajaran *blended* dan *online* saja pada literatur sebelumnya terdapat kebaikan dan keburukan terhadap kepuasan siswa

(Finlay, Tinnion, dan Simpson, 2021). Sehingga dari kelemahan itu bisa kita perbaiki dalam konsep manajemen yang professional dan antisipatif tentunya.

Setelah beberapa tahun ini kita di landa pandemic covid 19, di Indonesia sendiri khususnya sudah masuk ranah vaksinasi di sekolah sekolah. Hal ini dalam upaya mengembalikan proses pembelajaran ke tatap muka secara perlahan, dan dalam rancangan untuk beralih ke pembelajaran normal sebagaimana sebelumnya. Masa peralihan pembelajaran dari daring ke luring tidak serta merta di lakukan begitu saja, ada regulasi dan aturan yang harus di lalui. Dalam konteks negara Indonesia, adanya Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tanggal 23 Maret 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease (Covid-19) merupakan awal penerapan kebijakan khusus di seluruh sektor kegiatan termasuk di dalamnya dunia pendidikan (Prabowo & Muslim, 2021).

Sektor Pendidikan sangat terkena imbas di dalamnya. Beberapa tahun terakhir sekolah sekolah terpaksa menerapkan kegiatan belajar dari rumah (online), keputusan ini dilakukan agar keselamatan dan Kesehatan manusianya dapat terjaga, dan proses pembelajaran juga tetap berjalan. Walaupun pembelajaran *full* daring secara kualitas pembelajaran belum ideal dan masih seadanya, tetapi ini menjadi pilihan terbaik bagi kepentingan semua. Hari ini setelah pandemic sudah mulai bisa diatasi dengan baik, dan pemerintah melalui kementerian Kesehatan sudah melakukan kegiatan vaksinasi, dalam rangka pencegahan penularan covid-19 maka pemerintah sudah mulai menggalakkan untuk menerapkan pembelajaran tatap muka, dengan skema 50:50 antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran dari rumah. Di masa percobaan tatap muka sebagian, yang mana setiap sekolah membagi ke dalam dua kelompok, yaitu setengah daring dan setengahnya lagi belajar dari rumah dengan menggunakan pembelajaran digital.

Metode pembelajaran seperti ini dimaksudkan untuk tujuan yang sama yaitu agar siswa dapat belajar dan mendapatkan pengalaman (Khodeir, 2018). Dengan menggunakan pembelajaran campuran, siswa bukan hanya mendapatkan materi saja, tetapi juga bisa mendapatkan ilmu dan nasihat dari guru ketika pertemuan tatap muka. Dan sudah banyak guru yang menggunakan berbagai aplikasi Ketika pembelajaran online, seperti, zoom, google classroom, moodle, dll. Akhir akhir ini moodle juga sudah identik sebagai alat untuk memperkaya pembelajaran tatap muka, yang sudah mengarah ke pembelajaran campuran (David Lebeaux, et all, 2021).

Oleh sebab itu beberapa daerah mengeluarkan kebijakan untuk sementara waktu menggunakan proses pembelajaran campuran atau yang lebih kita kenal dengan istilah *blended learning*. Mode pengajaran campuran adalah bentuk baru pengajaran terinformasi yang terintegrasi secara online, mengajar dengan pengajaran kelas tradisional, itu merekonstruksi proses pengajaran, memanfaatkan sepenuhnya sumber daya dan alat berkualitas tinggi, dan menyerap kedua keuntungan dari pengajaran online dan pengajaran di kelas tradisional; dan sangat penting untuk merangsang minat belajar siswa, meningkatkan kualitas

komprehensif mereka, dan meningkatkan kualitas pengajaran (Yang Liu, 2021). Selain itu pemanfaatan media elektronik/ digital, juga dapat memberikan informasi atau materi lebih bagi peserta didik. Peserta didik menjadi lebih luas dan pengetahuan yang di dapatkan. Dengan menggunakan pengajaran campuran pendidikan sikap juga tidak terlewatkan, karena peserta didik juga melakukan pertemuan tatap muka pada sebagian waktu yang sudah ditentukan.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, telaah dokumen dan wawancara mendalam dengan kepala sekolah, beberapa guru dan siswa. Penelitian manajemen *blended learning* di masa endemic dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan, Sleman Yogyakarta, SMAN 2 Jember, Jawa timur dan SMKN 1 Wanayasa, Banjarnegara, Jawa Tengah. Pengelolaan pembelajaran campuran melalui 4 tahap unsur manajemen yaitu perencanaan pembelajaran campuran, pengorganisasian pembelajaran campuran, pelaksanaan pembelajaran campuran dan evaluasi pembelajaran campuran. Data dianalisis secara interaktif meliputi tiga kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi) (Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, 1984).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Masa di mana pandemic belum berakhir, dan masih naik turun ini, dalam sektor pendidikan perlu adanya inovasi yang tepat agar proses kegiatan belajar mengajar dapat tetap terlaksana dengan baik dan maksimal. Salah satunya bagaimana mengelola proses pembelajaran tatap muka dengan baik, dari mulai proses perencanaan hingga proses evaluasi di dalamnya.

Fungsi manajemen dalam *blended learning* manajemen di masa covid sangat akurat dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Pertama perencanaan pembelajaran campuran (*blended learning planing*) di masa pandemic sangat penting dibuat, terutama kepala sekoalah dan pihak sekolah harus matang betul dalam memikirkan dan mengantisipasi apa yang akan dilaksanakan ke depannya.

Studi ini tampaknya menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran campuran yang diterapkan di sekolah ini secara kualitas hasilnya tidak terlalu jauh dengan pembelajaran tatap muka, hal ini dikarenakan proses transfer materi dan sikap bisa tersampaikan dengan baik. Selain itu seluruh proses manajemen dari mulai perencanaan sampai evaluasi berjalan dengan baik. Pertama, perencanaan program *blended learning* melibatkan seluruh stakeholder sekolah, serta melalui pembuatan jadwal yang teratur. Dari sini bisa lihat bahwa proses perencanaan dilakukan dengan baik. Kedua, dalam hal pengorganisasian program *blended learning* yaitu pihak sekolah melalui proses kerja kurikulum agar para guru mengisi Jurnal harian, dalam rangka monitoring kegiatan. Dengan dimonitoringnya kegiatan guru maka kegiatan pengorganisasian pembelajaran campuran akan berjalan lebih efektif. Ketiga, pelaksanaan program *blended learning* berdasarkan

proses pembelajaran di kelas dengan memberikan materi dan penjelasan, serta transformasi informasi melalui *room meeting* untuk mengerjakan latihan soal-soal di rumah. Terakhir evaluasi pembelajaran dilakukan dengan cara diambil dari *google classroom* untuk pengetahuan sikap, dan praktikum untuk aspek keterampilan, serta PTS dan UAS.

Kebijakan manajemen pembelajaran campuran yang melibatkan seluruh stakeholder sekolah, pengisian jurnal harian, pembelajaran di kelas dan penyampaian materi lewat *room meeting* ini dapat mengoptimalkan proses pembelajaran di masa endemic covid-19. Salah satu kelebihan pembelajaran tatap muka adalah seorang guru dapat memberi contoh mengenai sikap dan *attitude* terhadap peserta didiknya. Pada sistem pembelajaran campuran, transfer sikap juga bisa dilakukan, karena dalam proses pembelajaran campuran ada pertemuan tatap muka, yang mana proses pendidikan karakter dapat juga dilakukan.

Simpulan

Penelitian *blended learning management* di masa endemic dilakukan dengan empat tahap, yaitu perencanaan pembelajaran dilakukan oleh semua anggota sekolah terutama guru masing-masing, pengorganisasian pembelajaran dilakukan dengan cara mengisi jurnal harian, pelaksanaan pembelajaran campuran di masa endemic covid-19 dilakukan dengan cara pengaturan waktu belajar menjadi *fifty-fifty*, setengah pembelajaran tatap muka (PTM) di sekolah, dan setengahnya lagi belajar online dari rumah, evaluasi pembelajaran dilakukan dengan cara daring, melalui pengambilan nilai dari *google form* dan praktek serta ujian tengah semester dan akhir semester.

Di masa endemic seperti sekarang ini, peran kepala madrasah selaku manajer madrasah sangat penting. Kepala sekolah mampu menjaga kualitas hasil pembelajaran di masa endemic, salah satunya menggunakan penerapan metode pembelajaran campuran. Proses manajemen pembelajaran campuran menjadikan sekolah tetap mampu memberikan pelayanan yang maksimal dalam menerima materi yang diajarkan sehingga kualitas dan mutu belajar bisa tetap dipertahankan dengan baik.

Penelitian ini masih terbatas dengan hanya mengambil beberapa sampel sekolah di Indonesia, dan masih terbatas cakupannya baru di pulau Jawa. Untuk peneliti selanjutnya bisa mengambil sample sekolah sekolah di daerah luar Jawa sebagai sampelnya, agar penelitian manajemen pembelajaran campuran di Indonesia tergambaran lebih akurat.

Daftar Pustaka

Al-Busaidi, K. A., & Al-Shihi, H. (2012). Key factors to instructors' satisfaction of learning management systems in blended learning. *Journal of Computing in Higher Education*, 24(1), 18–39. <https://doi.org/10.1007/s12528-011-9051-x>

- Finlay, M. J., Tinnion, D. J., & Simpson, T. (2022). A virtual versus blended learning approach to higher education during the COVID-19 pandemic: The experiences of a sport and exercise science student cohort. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport and Tourism Education*, 30(November 2021), 100363. <https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2021.100363>
- Gao, B. W., Jiang, J., & Tang, Y. (2020). The effect of blended learning platform and engagement on students' satisfaction—the case from the tourism management teaching. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport and Tourism Education*, 27(November 2019), 100272. <https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2020.100272>
- Garrison, D. R., & Kanuka, H. (2004). Blended learning: Uncovering its transformative potential in higher education. *Internet and Higher Education*, 7(2), 95–105. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2004.02.001>
- Kabassi, K., Dragonas, I., Ntouzevits, A., Pomonis, T., Papastathopoulos, G., & Vozaitis, Y. (2016). Evaluating a learning management system for blended learning in Greek higher education. *SpringerPlus*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s40064-016-1705-8>
- Kälberer, N., Petendra, B., Böhmer, C., Schibelbein, A., & Beck-Meuth, E.-M. (2016). Evaluation Process and Quality Management in a Blended-learning Bachelor's Programme. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 228(June), 131–137. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.07.019>
- Kho, M. H. T., Chew, K. S., Azhar, M. N., Hamzah, M. L., Chuah, K. M., Bustam, A., & Chan, H. C. (2018). Implementing blended learning in emergency airway management training: A randomized controlled trial. *BMC Emergency Medicine*, 18(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12873-018-0152-y>
- Khodeir, L. M. (2018). Blended learning methods as an approach to teaching project management to architecture students. *Alexandria Engineering Journal*, 57(4), 3899–3905. <https://doi.org/10.1016/j.aej.2018.10.004>
- Kintu, M. J., & Zhu, C. (2016). Student Characteristics and Learning Outcomes in a Blended Learning Environment Intervention in a Ugandan University Mountains of the Moon University and Vrije Universiteit Brussel. *The Electronic Journal of E-Learning Volume*, 14(3), 181–195.
- Lebeaux, D., Jablon, E., Flahault, C., Lanternier, F., Viard, J. P., Pacé, B., Mainardi, J. L., & Lemogne, C. (2021). Introducing an Open-Source Course Management System (Moodle) for Blended learning on infectious diseases and microbiology: A pre-post observational study. *Infectious Diseases Now*, 51(5), 477–483. <https://doi.org/10.1016/j.idnow.2020.11.002>
- Liu, Y. (2021). Blended Learning of Management Courses Based on Learning Behaviour Analysis. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 16(9), 150–165. <https://doi.org/10.3991/ijet.v16i09.22741>

- Mahamde, R. D., Darmawan, F. A., & Malago, J. D. (2021). Metacognitive skill assessment model through the blended learning management system in vocational education. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 11(1), 1–13. <https://doi.org/10.21831/jpv.v11i1.36912>
- Müller, F. A., & Wulf, T. (2021). Blended learning environments that work: An evidence-based instructional design for the delivery of qualitative management modules. *International Journal of Management Education*, 19(3), 100530. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2021.100530>
- Nical, A. K., Ksiazek, M., Nowak, P., Rosłon, J., & Foremny, A. (2017). Distance Learning within Management in Construction - Polish, Norwegian and Icelandic Experiences in Blended Learning. *Procedia Engineering*, 196(June), 483–490. <https://doi.org/10.1016/j.proeng.2017.07.228>
- Nur, M., Harun, C. Z., & Ibrahim, S. (2016). Manajemen sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Pada SDN Dayah Guci Kabupaten Pidie. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4(1), 93–103.
- Prabowo, M. E., & Muslimin, M. (2021). MANAJEMEN BLENDED LEARNING BERBASIS WHATSAPP PADA MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus di SMAN 1 Manggelewa). *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(02), 317–336. <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.1262>
- Prilop, C. N., Weber, K. E., & Kleinknecht, M. (2021). The role of expert feedback in the development of pre-service teachers' professional vision of classroom management in an online blended learning environment. *Teaching and Teacher Education*, 99, 103276. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2020.103276>
- Sari, I. K. (2021). Blended Learning sebagai Alternatif Model Pembelajaran Inovatif di Masa Post-Pandemi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2156–2163. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1137>
- Tubagus, M., Muslim, S., & Suriani. (2020). Development of learning management system-based blended learning model using claroline in higher education. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 14(6), 186–194. <https://doi.org/10.3991/IJIM.V14I06.13399>
- Vincent, A., Urben, T., Becker, C., Beck, K., Daetwyler, C., Wilde, M., Gaab, J., Langewitz, W., & Hunziker, S. (2022). Breaking bad news: A randomized controlled trial to test a novel interactive course for medical students using blended learning. *Patient Education and Counseling*, 105(1), 105–113. <https://doi.org/10.1016/j.pec.2021.05.002>
- Widiara, I. K. (2018). Blended learning sebagai alternatif pembelajaran di era digital. *Purwadita*, 2(2), 50–56.
- Yeh, Y. C., Huang, L. Y., & Yeh, Y. L. (2011). Knowledge management in blended learning: Effects on professional development in creativity instruction. *Computers and Education*, 56(1), 146–156. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2010.08.011>